

***COPING STRATEGIES PADA PARA CAT OWNERS YANG BERDUKA
KARENA KUCINGNYA MENINGGAL***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

oleh:

Erika Meiliasari

NIM 20107010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:

Candra Indraswari S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP 19911115 201903 2 019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erika Meiliasari

NIM : 20107010005

Prodi : Psikologi

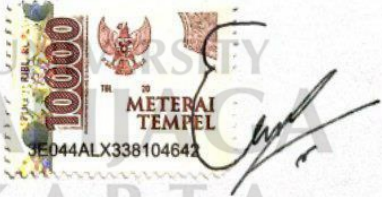
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Coping Strategies Pada Para Cat Owners Yang Berduka Karena Kucingnya Meninggal*” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti plagiarisme, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juli 2024

Pembuat Pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KARTAJANA
YOGYAKARTA



METERAI
TEMPEL
JE044ALX338104642

Erika Meiliasari

NIM. 20107010005

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erika Meiliasari

NIM : 20107010005

Judul Skripsi : *Coping Strategies* Pada Para *Cat Owners* Yang Berduka

Karena Kucingnya Meninggal

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Juli 2024

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19911115 201903 2 019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1146/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : COPING STRATEGIES PADA PARA *CAT OWNERS* YANG BERDUKA KARENA KUCINGNYA MENINGGAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERIKA MEILIASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010005
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c2ba8cee772



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c28ae7a0224



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66c29a23f0e14



Yogyakarta, 02 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c42b0f6610c

MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

fa inna ma'al-'usri yusroo

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

inna ma'al-'usri yusroo

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,"

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5-6)

Aku menyukai hidupku, aku sama sekali tidak punya penyesalan karena semua perasaan yang aku alami termasuk rasa sakit dan suka cita adalah pengalaman yang membentuk hidupku. Itulah yang membentuk diriku hari ini, aku merasa bangga pada diriku.

-Do Kyungsoo-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan dengan tulus:

Dengan rasa terima kasih yang mendalam, skripsi ini kuhadirkan untuk Ibu Tari dan Bapak Santo, dua sosok luar biasa dalam hidupku. Skripsi ini adalah bukti perjuangan dan doa kalian yang tak pernah surut. Semoga setiap langkahku menjadi kebanggaan dan bahagia bagi kalian berdua.

Untuk adikku Adinda dan seluruh keluarga, sebagai ungkapan terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang tak terbatas.

Terima kasih, Coco, telah menginspirasi penulisan ini, meskipun kini engkau telah pergi.

Untuk teman-teman dari Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut *Alhamdulillahirobbil'alamin*, penulis panjatkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang berkat rahmat dan petunjuk-Nya penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ratna Mustika Handayani, M.Psi., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama delapan semester ini sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan dukungan serta menyemangati selama masa perkuliahan.
3. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama penulisan ini telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dari beliau, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. Psi selaku Dosen Penguji I yang sudah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan penulisan ini. Terima kasih atas masukan-masukan yang telah diberikan.

5. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Penguji II yang sudah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan penulisan ini. Terima kasih atas masukan-masukan yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga selama perjalanan penulis dalam menuntut ilmu ini.
7. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teruntuk yang terkasih kepada kedua orang tua, dengan penuh cinta dan terima kasih. Ibu Tari dan Bapak Santo, kedua orang yang tak terpisahkan dalam memberi dukungan dan kasih sayang serta cinta selama ini. Beribu maaf inginku sampaikan terhadap kekuranganku sebagai putri kalian, untaian terima kasih telah merawat, membimbing, dan mengajarkan putri kalian. Perjuangan serta dukungan kalian akan selalu teringat di dalam relung hati. Penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang tulus telah menjadi sumber inspirasi, dukungan, dan keteladanan sepanjang perjalanan hidup dan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas doa, cinta, dan kesabaran tak terhingga yang telah kalian berikan. Semua ini tidak mungkin tercapai tanpa kehadiran dan bimbingan kalian dalam setiap langkah. Terima kasih, Bapak dan Ibu, karena kalian adalah pancaran sinar dan tiang penyangga dalam setiap perjuangan hidup putri kalian.
9. Teruntuk yang tersayang, adikku Adinda, dengan tulus ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada adikku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan serta dukungan. Terima kasih karena telah menjadi sumber kebahagiaan dan kekuatan dalam setiap langkahku menuju pencapaian ini. Dan untuk keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan dukungan serta nasehat selama perjalanan ini.
10. Untuk keempat informan yang sudah bersedia berbagi pengalaman, dengan tulus dan penuh terima kasih penulis ingin menyampaikan apresiasi yang terdalam telah bersedia berkontribusi dalam penelitian ini.

11. Teruntuk yang sudah seperti saudaraku, teman terbaikku Shinta. Terima kasih sudah bersama dan menemaniku selama dua puluh dua tahun ini.
12. Teruntuk yang kebersamai Tata, Indah, Mumus, Avi, dan Ella, terima kasih atas kebersamaan yang pernah kita lalui.
13. Teruntuk yang menemani dari remaja, terima kasih kepada Nanda, Adzkia, Syifa, dan Dina Elin, Icha atas kenangan serta pembelajaran dalam perjalanan hidup ini.
14. Untuk teman-teman koncocandirejo, terutama hafida, ana, indah, ulfa, haris dan akbar. Terima kasih untuk semua yang kita lalui selama KKN ini dan semua itu tidak akan terjadi tanpa kalian.
15. Kepada Coco, kucing yang penuh kelucuan menjadi inspirasi penulisan skripsi ini.
16. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.* Terima kasih atas upaya tanpa henti yang telah dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi bukti perjuangan yang dipersembahkan sebagai pencapaian diri.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat yang sudah tertulis maupun yang tidak tertulis yang telah memberikan dukungan selama ini, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 Juli 2024

Penulis

Erika Meiliasari
NIM. 20107010005

**COPING STRATEGIES PADA PARA CAT OWNERS YANG BERDUKA
KARENA KUCINGNYA MENINGGAL**

Erika Meliasari
20107010005

INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan *coping strategies* yang digunakan *cat owners* setelah kehilangan kucing peliharaan. Urgensi penelitian ini terletak pada jumlah *cat owners* terus meningkat dan hubungannya dengan kucing peliharaan sering kali lebih mendalam daripada hubungan antar manusia serta studi mengenai *coping strategies* dalam menghadapi kehilangan kucing peliharaan masih sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu empat informan yang telah memelihara kucing selama minimal tiga tahun dan pernah mengalami meninggalnya kucing peliharaan. Data dikumpulkan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan merasakan kesedihan setelah kehilangan kucing, namun tidak berlarut secara mendalam. Informan menggunakan dua dimensi *coping strategies*: *problem focused coping strategies* dan *emotional focused coping strategies*. Pada *problem focused coping strategies*, keempat informan memiliki kesamaan dalam melakukan *seeking informational support*, kompromi dan *planful problem solving*. Sedangkan dalam *emotional focused coping strategies*, sama-sama melakukan rasionalisasi, kompensasi, represi, *seeking social emotional support*, *escape avoidance*, *accepting responsibility*, dan *positive reappraisal*. Keempat informan memiliki perbedaan dalam melakukan *coping strategies* seperti dalam melakukan konfrontasi, isolasi, *confrontive coping*, *denial*, sublimasi, *self control*. Semua informan merasakan bahwa berbagi cerita dan pengalaman dengan sesama pecinta kucing membantu mengatasi kesedihan dan memberikan perasaan lega setelah kehilangan kucing peliharaan. Selain itu, mereka juga merasakan dukungan dan empati dari komunitas dan teman-teman pecinta kucing.

Kata kunci: meninggal kucing, pemilik kucing, strategi coping

COPING STRATEGIES AMONG GRIEVING CAT OWNERS THE LOSS OF THEIR CATS

Erika Meiliasari
20107010005

ABSTRACT

The aim of this study was to describe the coping strategies used by cat owners after losing their pets. The urgency of this research lies in the growing number of cat owners and the fact that their relationship with their cats is often deeper than relationships between humans. Additionally, studies on coping strategies in dealing with the loss of a pet cat are still very limited. This study uses a qualitative phenomenological method with purposive sampling, with the criteria being four informants who have owned a cat for at least three years and have experienced the death of a pet cat. Data were collected through interviews. The results of the study show that all informants experienced sadness after losing their cats, but it was not deeply prolonged. The informants used two dimensions of coping strategies: problem-focused coping and emotional-focused coping. In problem-focused coping, all four informants shared similarities in seeking informational support, making compromises, and engaging in playful problem-solving. In emotional-focused coping, they all engaged in rationalization, compensation, repression, seeking social emotional support, avoiding escape behaviors, accepting responsibility, and positive reappraisal. The four informants differed in their coping strategies, such as in confrontation, isolation, confrontive coping, denial, sublimation, and self-control. All informants felt that sharing their stories and experiences with fellow cat lovers helped them cope with their grief and provided a sense of relief after losing their pets. They also felt supported and empathized with by the cat lover community and friends.

Key words: cat death, cat owners, coping strategies.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| INTISARI..... | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| A. <i>Literature Review</i> | 13 |
| B. Dasar Teori | 25 |
| C. Kerangka Teoritik | 35 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Metode dan Pendekatan Penelitian | 41 |
| B. Fokus Penelitian..... | 42 |
| C. Informan dan Setting Penelitian..... | 42 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 43 |

| | |
|---|------------|
| E. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| F. Keabsahan Data Penelitian | 45 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 47 |
| A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian | 47 |
| 1. Orientasi Kanchah | 47 |
| 2. Persiapan Penelitian..... | 50 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 52 |
| C. Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Informan E..... | 53 |
| 2. Informan AFF..... | 72 |
| 3. Informan LF | 94 |
| 4. Informan RY..... | 112 |
| D. Pembahasan | 127 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 143 |
| A. Kesimpulan..... | 143 |
| B. Saran..... | 143 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 145 |
| LAMPIRAN | 153 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|-----|
| Bagan 1 Kerangka Teoritik | 40 |
| Bagan 2. Dinamika <i>Coping Strategies</i> Informan E | 71 |
| Bagan 4. Dinamika <i>Coping Strategies</i> Informan AFF | 93 |
| Bagan 5. Dinamika <i>Coping Strategies</i> Informan LF | 111 |
| Bagan 6. Dinamika <i>Coping Strategies</i> Informan RY | 126 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Data Diri Informan | 49 |
| Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data | 52 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Tabel Pengumpulan Data | 154 |
| Lampiran 2. Verbatim Informan E | 157 |
| Lampiran 3. Verbatim Informan E | 170 |
| Lampiran 4. Hasil Interpretasi Informan E | 186 |
| Lampiran 5. Kategorisasi Informan E..... | 193 |
| Lampiran 6. <i>Clustering</i> Informan E..... | 198 |
| Lampiran 7. Verbatim Informan AFF..... | 205 |
| Lampiran 8. Verbatim Informan AFF..... | 226 |
| Lampiran 9. Hasil Interpretasi Informan AFF..... | 243 |
| Lampiran 10. Kategorisasi Informan AFF | 250 |
| Lampiran 11. <i>Clustering</i> Informan AFF..... | 256 |
| Lampiran 12. Verbatim Informan LF | 263 |
| Lampiran 13. Verbatim Informan LF | 277 |
| Lampiran 14. Hasil Interpretasi Informan LF | 292 |
| Lampiran 15. Kategorisasi Informan LF..... | 299 |
| Lampiran 16. <i>Clustering</i> Informan LF..... | 305 |
| Lampiran 17. Verbatim Informan RY | 312 |
| Lampiran 18. Verbatim Informan RY | 321 |
| Lampiran 19. Hasil Interpretasi Informan RY | 334 |
| Lampiran 20. Kategorisasi Informan RY | 340 |
| Lampiran 21. <i>Clustering</i> Informan RY | 345 |
| Lampiran 22. Informed Consent E | 351 |
| Lampiran 23. Informed Consent AFF..... | 352 |
| Lampiran 24. Informed Consent LF | 353 |
| Lampiran 25. Informed Consent RY | 354 |
| Lampiran 30. Pamflet Mencari Informan..... | 355 |
| Lampiran 31. Daftar Riwayat Hidup | 356 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cat owners mempunyai hubungan emosional yang unik dengan kucing peliharaannya ditunjukkan dengan kasih sayang, mencurahkan perhatian & cinta serta kepedulian yang mendalam. Sejalan dengan Juliadilla & Hastuti H., (2018) menyatakan bahwa ikatan emosional tersebut membentuk sebuah hubungan mendalam dan erat yang terjadi antara manusia dengan kucing yang biasanya diliputi perasaan seperti kasih sayang, kenyamanan, dan dukungan emosional (Juliadilla & Hastuti H., 2018).

Cat owners memiliki kecenderungan membentuk hubungan emosional yang kuat yang disebut *pet attachment*, dalam pembentukan hubungan tersebut melibatkan *cat owners* dalam rutinitas sehari-hari, berbagi momen kebersamaan, dan menciptakan kenangan yang tak terlupakan. Dalam jurnal Hafizhah & Hamdan (2021) *pet attachment* adalah hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan merupakan hubungan dua arah yang melibatkan saling ketergantungan satu sama lain. Lalu Budinegara (2018) berpendapat bahwa interaksi antara manusia dan hewan peliharaan dapat memunculkan sebuah ikatan yang memunculkan sebuah *pet attachment*.

Cat owners menganggap kucing peliharaannya sebagai sahabat setia, menurut *cat owners* kehadiran kucing tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang berharga bagi *cat owners*. Apabila *cat owners* yang menganggap kucingnya sebagai seorang anak atau sahabat akan melihat kucing

tersebut setia yang setara dengan keluarga dan membutuhkan perhatian (Bouma et al., 2022). Menurut pendapat Erliza & Atmasari (2022) bahwa kucing juga bisa membuat pemiliknya merasa sangat berharga dan sangat dibutuhkan akibatnya muncul sebuah rasa bahagia, lalu kegiatan memelihara kucing memberikan banyak efek positif bagi manusia seperti mampu memberikan rasa tenang dan kebahagiaan pada pemiliknya saat dibutuhkan.

Ketika kucing peliharaan yang sebelumnya merupakan sumber kebahagiaan bagi *cat owners* meninggal, memicu munculnya beberapa permasalahan yang dirasakan *cat owners* seringkali mengalami keadaan yang penuh tekanan dikarenakan hubungan emosional yang erat memicu munculnya respons emosional dan psikologis. Para *cat owners* mengalami berbagai macam reaksi, termasuk kesedihan mendalam karena kehilangan teman yang memberikan kebahagiaan dan dukungan emosional, rasa kehilangan yang sulit diungkapkan, dan terkadang rasa bersalah atau penyesalan terkait dengan kucing peliharaan. Ketika hewan peliharaannya meninggal seperti kehilangan anggota keluarga (Erliza & Atmasari, 2022). Sebagian pemilik hewan peliharaan yang berduka mengalami kesedihan yang mendalam, perasaan kehilangan, traumatis, mengalami depresi dan kecemasan berat serta tidak mereda seiring berjalannya waktu sehingga memerlukan perawatan dari profesional kesehatan medis (Park et al., 2021). Lama waktu berduka atas kehilangan hewan peliharaan dapat berlangsung dari enam bulan hingga satu tahun, atau berlanjut sepanjang hidup pemilik hewan peliharaan (Park et al., 2021).

Sekitar 66 dari 68 responden pada penelitian Davis et al. (2015) mengatakan merasakan kesedihan pada tingkat tertentu atas meninggalnya hewan peliharaan, namun tingkat kesedihannya sangat bervariasi. Salah satu responden pada penelitian Davis et al. (2015) mengatakan bahwa dia lebih sedih atas meninggalnya kucingnya dibandingkan meninggalnya suaminya. Dari 59 dari 68 responden melaporkan bahwa anggota keluarga lainnya juga merasa sedih atas meninggalnya peliharaan tersebut (Davis et al., 2015).

Kesedihan yang mendalam sangat mempengaruhi *cat owners* dalam menghadapi perasaan yang dialami setelah meninggalnya kucing peliharaan. *Cat owners* berusaha mencari cara mengatasi perasaan yang dialami akibat meninggalnya kucing peliharaannya. Seharusnya salah satu upaya yang dilakukan *cat owners* adalah mengimplementasikan *coping strategies*. *Cat owners* yang menghadapi perasaan kehilangan dengan menggunakan *coping strategies*. *Cat owners* seharusnya mengatasi duka dengan cara yang paling efektif dan mendukung kesejahteraan emosional. Dengan menerapkan *coping strategies*, diharapkan bisa membantu melewati masa kehilangan dan memulihkan diri dari kehilangan yang dirasakan. Seharusnya, *cat owners* perlu mengembangkan *coping strategies* dan tidak semata-mata bergantung pada keberadaan hewan peliharaan untuk kebahagiaan. Ini termasuk memahami dan mengatasi kesedihan secara sehat, mengenali alasan di balik emosi tersebut, dan bagaimana kehilangan ini mempengaruhi regulasi emosi serta kebutuhan individu. Setelah kehilangan hewan peliharaannya, pemilik bisa mengatasinya dengan berbagai mekanisme *coping* yang lebih sehat dan dapat mendorong bertumbuh (Park et al., 2021).

Coping strategies mempunyai pengertian yaitu sebuah strategi yang penanganannya mengacu pada suatu perilaku dan pemikiran yang digunakan dalam pengelolaan sebuah tuntutan dari peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan (Folkman, 2010). Teori *coping strategies* dari Lazarus dan Folkman (1984) awalnya mengemukakan dua jenis bentuk coping yaitu *problem focused coping strategies* dan *emotional focused coping strategies*. Akan tetapi, Folkman (2010) membuat sebuah pembaharuan dengan menambahkan jenis *coping* yang ketiga yaitu *meaning focused coping strategies*.

Problem focused coping strategies adalah strategi yang penggunaannya untuk mengatasi situasi penuh tekanan dengan menggunakan langkah-langkah berupa mengidentifikasi sumber masalah, menghadapi masalah secara langsung, dan berusaha menyelesaikan masalah tersebut (Hikmah et al., 2022). Salah satu pendapat Andriyani (2019) menurutnya *problem focused coping strategies* adalah strategi kognitif untuk menangani *stressor* (Andriyani, 2019). *Problem focused coping strategies* biasanya melibatkan langkah untuk menyelesaikan masalah atau mencari informasi yang dapat menjadi upaya pemecahan masalah (Putri & Kushartati, 2015). *Problem focused coping strategies* bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi faktor penyebab *stressor* atau menyelesaikan permasalahan tersebut (Burhan et al., 2022).

Emotional focused coping strategies mempunyai arti untuk mengelola emosi negatif dengan menggunakan strategi seperti menjaga jarak, melakukan penghindaran diri dan mencari dukungan emosional (Folkman, 2010). *Emotional focused coping strategies* dijadikan suatu upaya yang dilakukan untuk membuang

emosi yang berkaitan dengan tekanan, menjaga keseimbangan emosi dalam diri, meski tekanan tidak dapat diubah (Hikmah et al., 2022). *Emotional focused coping strategies* adalah suatu coping strategies dengan menggunakan penilaian defensif dan strategi yang bersifat internal (Andriyani, 2019).

Meaning focused coping strategies adalah strategi yang berfokus pada regulasi emosi positif dengan memanfaatkan nilai dan keyakinan pribadi untuk menghadapi keadaan yang penuh tekanan (Folkman, 2010). Emosi positif yang muncul saat menghadapi keadaan seperti berduka dengan mengubah cara pandang mengenai ancaman menjadi tantangan dan mempertahankan coping jangka panjang (Folkman, 2010).

Coping stress memiliki sebuah benang merah dengan kesehatan mental. Melalui *coping stress*, dapat membantu seseorang dalam proses pemulihannya dari keadaan tekanan yang dialami. Ketika kesehatan mental itu membaik maka mudah pula seseorang tersebut memiliki pemikiran yang jernih dan memiliki mental yang sehat (Umjani et al., 2022). Sehingga menurut Umjani (2022) *coping* adalah sebuah cara dalam menanggulangi masalah yang dilakukan untuk menyembuhkan dari ketegangan dan tekanan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Nurchayati (2022) yang meneliti tentang *coping strategies* yang digunakan dalam menghadapi meninggalnya ibu dijelaskan bahwa dalam mengatasi tantangan tersebut seluruh informan menggunakan *coping strategies* yang adaptif yang menggabungkan antara kedua *coping strategies* ditambah dengan *religious* dan *spiritual coping*

yang dapat membantu para informan menghadapi kehidupan sehari-hari setelah kepergian ibu dengan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani dan Nurchayati, dalam penelitian Aliyah & Darmawanti (2022) yang bertujuan mengetahui gambaran *coping strategies* yang kehilangan orang tua di masa pandemi ditemukan hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga informan menggunakan *problem focused coping strategies* dan *emotional focused coping strategies* sekaligus dengan hasil efektif. Walaupun ada rasa sedih dan gangguan tidur yang diakibatkan *overthinking* dan kecemasan.

Lalu terdapat beberapa hasil penelitian mengenai *coping strategies*. Ditemukan bahwa *coping strategies* yang adaptif melibatkan kegiatan seperti berolahraga, menjaga pola makan sehat dan kebutuhan tidur yang cukup, dan meluangkan waktu untuk bersantai, serta menjaga rutinitas berjalan kaki dan menghabiskan waktu di luar ruangan (Mueller et al., 2022). Menurut Andriyani (2019) *coping strategies* adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengatasi segala problema psikologis, seseorang harus mempunyai potensi untuk beradaptasi secara positif terhadap berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Salami et al. (2021) menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki kecenderungan menggunakan *emotional focused coping strategies*.

Dalam penelitian Park et al. (2021) menyebutkan *coping strategies* yang biasanya digunakan selama kehilangan hewan peliharaan berupa isolasi dan dukungan sosial serta memelihara hewan lain. Dikarenakan pemilik hewan peliharaan yang mengalami kehilangan hewan peliharaan merasa terisolasi secara

sosial setelah meninggalnya hewan peliharaan dan kesulitan mengatasi kehilangannya, karena mereka merasa tidak mampu mencari dukungan sosial tersebut (Park et al., 2021). Maka dari itu menurut Park et al. (2021) menerima dukungan setelah meninggalnya hewan peliharaan dapat membantu proses duka (Park et al., 2021). Dukungan sosial dan *coping strategies* dengan kebahagiaan mempunyai hubungan yang positif (Alvionita et al., 2022). *Religious coping strategies* mempunyai hubungan yang positif dengan pengalaman kehilangan hewan peliharaan yang biasanya ditunjukkan berdasarkan seberapa sering terlibat dalam kegiatan keagamaan (Lee & Surething, 2013).

Berdasarkan hasil *preliminary study* dengan informan, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman meninggalnya kucing kepada informan. Berikut ini adalah tanggapan dari informan tersebut:

“Sudah dari tahun 2014. Perasaan yang dirasakan saat kehilangan kucing merasa sedih, merasa tidak rela. Beberapa kali, iya merasa mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sekitar 1-4 hari sesekali menangis karena ingat kegiatan yang dilakukan bersama kucing tersebut, setelah itu perlahan bisa menerima dengan bermain bersama kucing-kucing yang lain. Cara mengatasi perasaan sedih dengan cara bermain dengan kucing yg lain. Iya, tetap memelihara kucing” (BNA /Preliminary Study/17 Januari 2024)

Berdasarkan pengalaman dari informan BNA yang mengalami meninggalnya kucing peliharaan pada tahun 2014 menyebabkan merasakan sedih yang mendalam dan sulit untuk diterima. Perasaan sedih mempengaruhi kehidupan sehari-harinya saat mengingat kenangan bersama kucing yang telah tiada. Namun, BNA kemudian menemukan cara untuk mengatasi perasaan sedih dengan bermain bersama kucing-kucing lain. Meskipun mengalami kehilangan, BNA tetap

memilih untuk memelihara kucing sebagai bagian dari kehidupannya.

Sejalan dengan responden dalam penelitian Davis et al. (2015) berkomentar spontan menunjukkan bahwa mengalami kesedihan juga membutuhkan waktu untuk pulih (Davis et al., 2015). Lalu responden berkomentar tentang betapa merindukan hewan peliharaan pada minggu-minggu setelah meninggalnya hewan peliharaannya (Davis et al., 2015).

Meskipun merasakan kesedihan dan kehilangan setelah meninggalnya kucing peliharaan, *cat owners* tetap memilih untuk memelihara kucing yang lain. Memelihara kucing baru bukan hanya sebagai bentuk pengobatan atau pengganti, tetapi juga membawa manfaat positif. Memelihara hewan lain dapat bermanfaat dalam proses berduka karena beberapa pemilik hewan peliharaan yang memiliki lebih dari satu hewan peliharaan sering kali merasa nyaman dalam merawat sisa hewannya yang masih hidup (Park et al., 2021).

Ini adalah sejumlah studi yang meneliti manfaat dari memelihara kucing. Menurut penelitian As'ari, (2021) bahwa sebagai sarana kesehatan mental pemiliknya dalam meningkatkan kebahagiaan, menurunkan stres ataupun menghadapi kecemasan. Dalam Turner et al. (2003) menunjukkan jika efek memelihara kucing dapat mengurangi suasana hati yang negatif. Berdasarkan hasil penelitian dari Febriani (2021) ditemukan bahwa tingginya kelekatan dengan kucing peliharaan mengurangi *stress* pandemi yang saat ini dirasakan oleh *cat owners*. Berdasarkan hasil penelitian dari De Lucena et al. (2023) menunjukkan bahwa ikatan antara kucing dan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan mental manusia dan meringankan isolasi sosial yang diakibatkan oleh pandemi

COVID-19. Berdasarkan penelitian dari Masyhuri et al. (2023) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *pet attachment* dan regulasi emosi dengan *psychological well-being*. Berdasarkan hasil dari penelitian Juliadilla & Hastuti H. (2018) bahwa sering melakukan interaksi dengan peliharaannya akan menimbulkan efek positif bagi kesehatan fisik dan mental. Pada penelitian yang dilakukan Akbar, (2021), keutamaan memelihara kucing dapat memberikan pahala dikarenakan memelihara kucing seperti bersedekah dan memelihara kucing dapat diampuni dosa serta mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Selain manfaat yang sudah disebutkan di atas, berinteraksi dengan kucing dapat memberikan kebahagiaan, mengurangi stres, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan penuh kasih di dalam rumah juga. Hasil temuan dalam Sarkar et al. (2022) menunjukkan bahwa *cat owners* cenderung lebih memiliki *psychological well-being* yang baik, menggunakan *coping strategies* yang lebih baik dan *stress* yang dirasakan lebih sedikit. Di sisi lain juga, kucing juga dapat menjadi teman setia yang menyediakan dukungan emosional, terutama di saat-saat sulit. Berdasarkan penelitian Sarkar et al. (2022) bahwa hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan selalu memiliki ikatan yang kuat karena saling memberikan persahabatan dan dukungan. Manfaat yang telah disebutkan tampaknya sudah dirasakan *cat owners*, menjadi faktor pendorong bagi *cat owners* untuk tetap memelihara kucing yang lainnya tersebut.

Penelitian ini menjadi penting mengingat jumlah *cat owners* yang terus meningkat dan menjadi hewan peliharaan paling populer di Indonesia, sebuah survei *online* yang diselenggarakan oleh Rakuten *Insight* pada Juni 2018

menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat memelihara kucing 37% dengan sampel 4200 responden (*Pet Market in Asia*, 2018). Lalu pada Januari 2021, Survei ini berjudul *pet ownership in Asia* yang menunjukkan hasil bahwa di Indonesia terdapat 47% orang yang memelihara kucing (*Pet Ownership in Asia*, 2021).

Seiring dengan meningkatnya jumlah *cat owners*, telah terbentuk komunitas-komunitas pecinta kucing yang tersebar di berbagai daerah. Komunitas ini menjadi ruang yang dapat berbagi pengalaman *cat owners*, saling memberikan dukungan emosional, dan bertukar informasi dan kabar mengenai kucing peliharaannya. Menurut (Akbar, 2021), apabila terdapat sebuah komunitas pecinta kucing dapat memberi peningkatan dalam kepedulian manusia terhadap kucing.

Penelitian ini menjadi penting karena studi mengenai *coping strategies* yang digunakan oleh *cat owners* yang mengalami pengalaman meninggalnya kucing peliharaan masih sangat terbatas, kendati jumlah *cat owners* terus meningkat. Dikarenakan jumlah *cat owners* tersebut, hubungan antara manusia dan kucing peliharaan sering kali melebihi hubungan antar manusia. Oleh karena itu, penelitian mengenai *coping strategies* yang digunakan oleh *cat owners* yang berduka karena meninggalnya kucing peliharaan ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Coping Strategies Pada Para Cat Owners Yang Berduka Karena Kucingnya Meninggal*”. Penelitian kali ini penting untuk dilaksanakan karena diharapkan membantu memperoleh wawasan tentang *coping strategies* bagi praktisi dan memahami bentuk perilaku *coping*

strategies serta memahami perasaan kehilangan kucing pada *cat owners* dalam hubungan manusia-hewan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian kali ini adalah bagaimana gambaran *coping strategies* yang digunakan oleh para *cat owners* setelah kehilangan kucing peliharaannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *coping strategies* yang digunakan oleh *cat owners* setelah kehilangan kucing peliharaan, termasuk peran kucing serta mengetahui pengalaman yang dialami setelah meninggalnya kucing peliharaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambahkan wawasan baru dan pengembangan keilmuan psikologi terkhusus pada psikologi klinis.
- b. Memperbanyak pengetahuan secara teoritis terkait *coping strategies* pada para *cat owners* yang berduka karena kucingnya meninggal.
- c. Menjadi sarana informasi bagi mahasiswa untuk lebih memahami *coping strategies* pada para *cat owners* yang berduka karena kucingnya meninggal.

2. Manfaat Praktik

Penelitian kali ini mengenai *coping strategies* pada *cat owners* dapat memberikan manfaat secara praktis:

- a. Bagi *cat owners* dapat memberikan gambaran mengenai *coping strategies* yang efektif bagi para *cat owners* dalam menghadapi duka karena meninggalnya kucing peliharaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran rancangan mengenai temuan *coping strategies* yang dilakukan *cat owners*, untuk mengeksplorasi kajian-kajian baru dan memperdalam studi mengenai *coping strategies* pada *cat owners*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *coping strategies* pada para *cat owners* yang berduka karena kucingnya meninggal, keempat informan merupakan *cat owners* yang telah memelihara lebih dari tiga tahun. Waktu yang cukup lama dalam memelihara kucing membuat keempat informan merasa memiliki ikatan kuat dengan kucing, sehingga akan ada rasa kehilangan yang cukup bermakna saat kucing tersebut mengalami meninggalnya yang disebabkan oleh berbagai alasan. Meninggalnya kucing tersebut menyebabkan reaksi yang sama yaitu sedih, namun keempat informan memilih untuk tidak larut dalam kesedihan.

Adapun *coping strategies* yang dialami keempat informan tergambar dari dimensi *problem focused coping strategies* terdiri dari aspek *seeking informeningsgalonal support*, *confrontive coping*, dan *planfull problem solving*, dan dimensi *emotional focused coping strategies* terdiri dari aspek *seeking social emotional support*, *distancing*, *escape avoidance*, *self control*, *accepting responsibility*, dan *positive reappraisal*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. *Cat owners* yang mengalami duka karena meninggalnya kucing peliharaan, sebaiknya menggunakan *coping strategies* yang membantu diri

sendiri merasa nyaman dan mengoptimalkan *coping strategies* yang sudah efektif, seperti mencari dukungan emosional dari orang yang terdekat dan terpercaya, mencari penyebab meninggalnya kucing peliharaan, dan jika diperlukan dapat berkonsultasi dengan profesional.

2. Peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian mengenai *coping strategies* yang berfokus pada pemilik kucing yang pernah berduka karena meninggalnya kucing peliharaannya, sebaiknya menentukan kriteria informan terkait rentang waktu meninggal kucing peliharaan dan penyebab meninggal kucing peliharaan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. (2021). Keutamaan Memelihara Kucing dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 449–457. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14762>
- Aliyah, N. A., & Darmawanti, I. (2022). Gambaran Strategi Coping pada Perempuan yang Kehilangan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 85–99. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44823/38009>
- Alvionita, F., Damayanti, R., & Yulianti, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Strategi Coping Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 5(2), 185–196.
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>
- Arifin, S. (2011). Dukungan Sosial, Emotional Focus Coping dan Stres Peserta Program Keluarga Harapan. In *Doctoral dissertation, Tesis*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- As'ari, Z. Q. (2021). Hubungan pet attachment terhadap subjective well-being pemilik hewan saat pandemic. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 978–986.
- Ba'diah, I. L., Rahayu, D., & Putri, E. T. (2021). Coping Berfokus Emosi dan Harapan terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja dengan Orangtua yang Bercerai. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 646. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6505>
- Bouma, E. M. C., Reijgwart, M. L., & Dijkstra, A. (2022). A Family Member, Best Friend, Child or 'Just' a Pet, Owners' Relationship Perceptions and

Consequences for Their Cats. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(193).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19010193>

Budinegara, S. (2018). Kasih Tak Bersyarat: Konstruksi Pemaknaan Hubungan Manusia-Anjing Peliharaan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2554–2570.
<http://webhosting.ubaya.ac.id/~journalubayaac/index.php/jimus/article/download/2412/1903/>

Burhan, Z. R., Asmulyani, & Firdaus, F. (2022). Perbedaan Strategi Coping Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4).

Cervantes, R. E. (2023). Pet Loss and Grieving Strategies: A Systematic Review of Literature. In *Master's Projects*.

Creswell, J. W. (2014). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In V. Knight (Ed.), *Los Angeles: SAGE Publications* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.

Davis, H., Irwin, P., Richardson, M., & O'Brien-Malone, A. (2015). When a pet dies: Religious issues, euthanasia and strategies for coping with bereavement. *Anthrozoos*, 16(1), 57–74.
<https://doi.org/10.2752/089279303786992378>

De Lucena, R. C., Santos, R. F. S., Van der Linden, L. A., Das Chagas, M. M. M., Silva, F. M. F. M., De Lima, H. R., de Moura, R. T. D., & De Lima, E. R. (2023). Role of the cat-human bond in supporting the tutors' mental health. *Brazilian Journal of Animal and Environmental Research*, 6(2), 1635–1645.
<https://doi.org/10.34188/bjaerv6n2-055>

Erliza, Y., & Atmasari, A. (2022). Pengaruh Pet attachment terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 5(1), 54–62. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>

- Febriani, A. A. (2021). Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Kucing Peliharaan Dengan Stres Dimasa Pandemi Covid 19. In *Skripsi Thesis: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Folkman, S. (2010). Stress, coping, and hope. *Psycho-Oncology*, *19*, 901–908. <https://doi.org/10.1002/pon>
- Hafizhah, D. N., & Hamdan, S. R. (2021). Hubungan Pet Attachment dengan Psychological Well-Being pada Pemelihara Kucing Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 73–76.
- Hermawan, I. P., Darantika, G., Tage, R. A., Desiandura, K., & Wardhani, H. C. P. (2023). Studi Kasus: Kesembuhan Kasus Feline Panleukopenia pada Kucing Mocca di Surabaya. *Jurnal Kajian Veteriner*, *11*(1), 10–18. <https://doi.org/10.35508/jkv.v11i1.7627>
- Hermawan, I. P., & Nurak, M. A. (2023). Laporan Kasus: Keberhasilan Terapi Pada Kasus Intoksikasi. *Jurnal Veteriner dan Biomedis*, *1*(1), 5–8.
- Hikmah, N., Fauziyah, N. K., Septiani, M., & Lasari, D. M. (2022). Healing Sebagai Strategi Coping Stress Melalui Pariwisata. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, *03*(2), 2022. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i2.308>
- Ismail, M. I., & Ilyas, N. I. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Depok: Rajawali Pers*.
- Juliadilla, R. (2021). Pet Bereavement: Mengajarkan Konsep Duka Pada Anak. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, *2*(2), 121–132. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i2.3537>
- Juliadilla, R., & Hastuti H., S. C. (2018). Peran Pet (Hewan Peliharaan) Pada Tingkat Stres Pegawai Purnatugas. *Jurnal Psikologi Integratif*, *6*(2), 153. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1488>
- Kirk, C. P. (2019). Dogs Have Masters, Cats Have Staff: Consumers ' Psychological Ownership And Their Economic Valuation Of Pets. *Journal of*

Business Research, 99(July 2018), 306–318.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.057>

Laili, R. A. N. (2021). Pet Attachment Sebagai Strategi Koping Untuk Mengurangi Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. In *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Lalitya Optiarni, C., & Coralia, F. (2023). Pengaruh Pet Attachment terhadap Tingkat Stres pada Pemilik Hewan Peliharaan Kucing. *Jurnal Riset Psikologi (JPR)*, 3, 39–46. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.1569>

Lee, S. A., & Surething, N. A. (2013). Neuroticism and religious coping uniquely predict distress severity among bereaved pet owners. *Anthrozoos*, 26(1), 61–76. <https://doi.org/10.2752/175303713X13534238631470>

Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101.

Masyhuri, M. A., Saragih, S., & Prasetyo, Y. (2023). Psychological Well-Being Of Student Cat Owners : Is There A Role For Pet Attachment And Emotion Regulation ? *Proceeding The 2nd International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 2nd) Faculty of Psychology Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 155–162.

McLellan, G. J., & Miller, P. E. (2011). Feline Glaucoma – A Comprehensive Review. *Vet Ophthalmol*, 14(1), 15–29. <https://doi.org/10.1111/j.1463-5224.2011.00912.x>.Feline

Mueller, M. K., King, E. K., Halbreich, E. D., & Callina, K. S. (2022). Companion Animals and Adolescent Stress and Adaptive Coping During the Covid-19 Pandemic. *Anthrozoos*, 35(5), 693–712. <https://doi.org/10.1080/08927936.2022.2027093>.Companion

Mueller, M. K., Richer, A. M., Callina, K. S., & Charmaraman, L. (2021). Companion Animal Relationships And Adolescent Loneliness During Covid-

19. *Animals*, 11(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ani11030885>

Natoli, E., Ferrari, M., Bolletti, E., & Pontier, D. (1999). Relationships between cat lovers and feral cats in Rome. *Anthrozoos*, 12(1), 16–23. <https://doi.org/10.2752/089279399787000408>

Nugroho, M. P., Tyagita Hartady, & Ronny Lesmana. (2022). Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 10(2), 133–141. <https://doi.org/10.29244/avi.10.2.133-141>

Nurlayli, R. K., & Hidayati, D. S. (2014). Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 21–35.

Park, R. M., Royal, K. D., & Gruen, M. E. (2021). A Literature Review: Pet Bereavement and Coping Mechanisms. *Journal of Applied Animal Welfare Science*, 285–299. <https://doi.org/10.1080/10888705.2021.1934839>

Pet Market in Asia. (2018, Juli 13). Retrieved Oktober 7, 2023, from <https://insight.rakuten.com> : <https://insight.rakuten.com/pet-market-in-asia/>

Pet ownership in Asia. (2021, Februari 27). Retrieved Oktober 7, 2023, from <https://insight.rakuten.com/> : <https://insight.rakuten.com/pet-ownership-in-asia/>

Prajogo, C. A. T., & Widiasavitri, P. N. (2020). Peran Problem Focused Coping Dan Emotional Focused Coping Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Mengalami Infertilitas. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 35–43. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/57785>

Pujaastwa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4, 1–11.

Puspitasari, N., Rizwar, R., Jarulis, J., Darmi, D., & Putra, A. H. (2022). Studi

- Kesejahteraan Kucing Peliharaan di Beberapa Toko Hewan Peliharaan (Pet Shop). *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(2), 382–390. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i2.2352>
- Putri, K., & Kushartati, S. (2015). Strategi Coping Pada Mantan Penganut Aliran Sesat. *UNISIA*, 36(82), 68–80.
- Ramadhani, H. F., & Nurchayati. (2022). Strategi Koping Perempuan Dewasa Awal dalam Menghadapi Kematian Ibu. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 213–231.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Robinson, L., & Segal, J. (2024). *Coping with Losing a Pet*. <https://www.helpguide.org/articles/grief/coping-with-losing-a-pet.htm>
- Salami, S., Muvira, A. A., & Yualita, P. (2021). Studi Kualitatif Strategi Koping Penderita HIV AIDS di Kota Bandung. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 22–30. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.243>
- Sandra, G. M., & Surjaningrum, E. R. (2022). Tinjauan Literatur : Mekanisme Koping Remaja yang Berduka Akibat Kematian Orangtua. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*, 4, 71–87. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Sarkar, S., Ghosh, S., & Bose, N. (2022). Psychological Well being, Perceived Stress, Coping Strategy of The Bengali Young Adult Pet Owners. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(4). <https://doi.org/10.25215/1004.152>
- Sarumaha, F. M. P., & Sembiring, R. A. (2023). “Saya Mampu Bangkit Kembali!!” Pengalaman Duka Serta Resiliensi Pada Penyintas Covid-19 Yang Kehilangan Orang Tua Selama Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 91–107. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8736>

- Septiana, D. S., Amir, Y. S., Sujatmiko, S., Siregar, R., Zelpina, E., Silfia, E., & Sari, R. K. (2022). Pengobatan Scabies pada Kucing Campuran Persia di UPTD Pusat Kesehatan Hewan Bukittinggi Kecamatan. *Journal of Applied Veterinary Science And Technology*, 3(2), 27–30. <https://doi.org/10.20473/javest.v3.i2.2022.27-30>
- Serpell, J. A. (2003). Anthropomorphism and Anthropomorphic Selection — Beyond the “Cute Response.” *Journal of Society and Animals*, 11, 83–100.
- Smolkovic, I., Fajfar, M., & Mlinaric, V. (2012). Attachment to Pets and Interpersonal Relationships. *Journal of European Psychology Students*, 3, 15–24.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. In *Bandung: Alfabeta*.
- Syme, H. M. (2012). Stones in cats and dogs: What can be learnt from them? *Arab Journal of Urology*, 10(3), 230–239. <https://doi.org/10.1016/j.aju.2012.06.006>
- Taylor, S. E. (2018). Health Psychology. In *New York : McGraw-Hill Education*.
- Tribudiman, A., Rahmadi, R., & Fadhila, M. (2021). Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i1.3509>
- Turner, D. C., Rieger, G., & Gyax, L. (2003). Spouses And Cats And Their Effects On Human Mood. *Anthrozoos*, 16(3), 213–228. <https://doi.org/10.2752/089279303786992143>
- Tyrestafani, R., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Pet Attachment Dengan Psychological Well Being Pada Pemilik Kucing Dan Anjing Di Semarang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1259–1266.

- Umjani, S. U., Rianti, E., & Maulana, D. A. (2022). Dampak Positif Coping Stress terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Istisyfa : Journal Of Islamic Guidance And Conseling*, 1(02), 115–127.
- Utamingtias, W., Ishartono, I., & Hidayat, E. N. (2015). Coping Stres Karyawan Dalam Menghadapi Stres Kerja. *Share : Social Work Journal*, 5(1), 190–200. <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13123>
- White, S. C. (2018). Veterinarians ' Emotional Reactions and Coping Strategies for Adverse Events in Spay-Neuter Surgical Practice. *Anthrozoös*, 31(1), 117–131. <https://doi.org/10.1080/08927936.2018.1406205>
- Wilar, I. P. E., & Ambarwati, K. D. (2022). Hubungan Antara Human Animal Bond dengan Tingkat Stres Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang Memiliki Hewan Peliharaan. *Journal Psikogenesis*, 9(2), 146–158. <https://doi.org/10.24854/jps.v9i2.1881>
- Zega, D. I. S. N., Tyagita, & Hanna. (2023). Peranan Hewan Peliharaan dalam Kaitannya sebagai Penghilang Stres pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 11(1), 87–95.
- Zito, S., Vankan, D., Bennett, P., Paterson, M., & Phillips, C. J. C. (2015). Cat Ownership Perception And Caretaking Explored In An Internet Survey Of People Associated With Cats. *Plos One*, 10(7), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0133293>